

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA PENGAJIAN AL-QUR'AN
DALAM RUMAH TANGGA UNTUK ANAK USIA DINI DI KECAMATAN
TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

WINDA RIZKA ADRIESTA

NIM : 431206904

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1437 H/ 2016 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh

**WINDA RIZKA ADRIESTA
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah
NIM. 431206904**

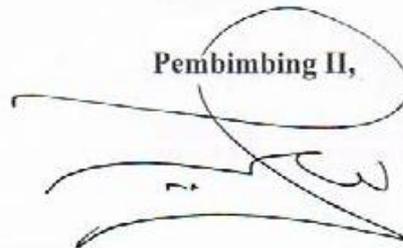
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Kamaruddin, S.Ag, MA
NIP. 196904141998031002**

Pembimbing II,



**Sakdiah, S.Ag, M.Ag
NIP. 197307132008012007**

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

WINDA RIZKA ADRIESTA
NIM. 431206904

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 26 Agustus 2016 M
23 Dzulqa'idah 1437 H

di

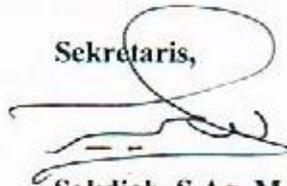
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



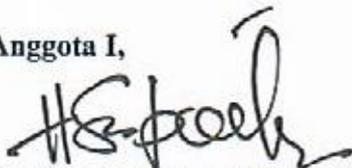
Kamaruddin, S.Ag., MA
NIP. 196904141998031002

Sekretaris,



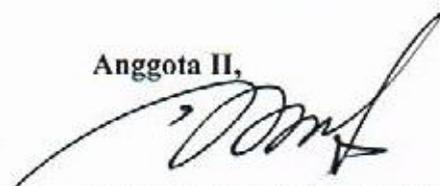
Sakdiah, S.Ag., M. Ag
NIP. 197307132008012007

Anggota I,



Hendrasyahputra, ST., MM
NIP. 197610242009011005

Anggota II,



Maimun Fuadi, S.Ag., M. Ag
NIP. 197511032009011008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : winda Rizka Adriesta

Nim : 431 206 904

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *"Peran Orang Tua Dalam Membina Pengajian Al-Qur'an Dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini Di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan"* ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika pada kemudian hari ternyata Saya tidak benar, maka Saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Banda Aceh, 22 Agustus 2016

Yang Menyatakan,



Winda Rizka Adriesta
NIM. 431206 904

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“peran Orang Tua Dalam Membina Pengajian Al-Qur’an Dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini Di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.”*** Shalawat beriring salam kita sanjungkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarganya, para Thabi’ dan Thabi’in, para sahabatnya, para Ulama- Ulama dan kepada umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat dari Allah SWT serta bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang istimewa kepada kedua orang tua Tercinta, Ayahanda Idris Rz dan Ibunda Eta Nurlis yang banyak memberikan bimbingan, biaya, dukungan, semangat, dorongan, serta do’a. Dan ucapan terimakasih kepada Abang dan Adik tercinta, Rhama Rezza Molidta, Windy Rizky Adriesta, Rhessa Aulia Fazrian, Rizqa Diaz Hafiz, Yang telah memberikan motivasi, dan dorongan penulis dalam penyelesaian skripsi.

Dan juga ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Bapak Kamaruddin, S.Ag, MA dan Ibu Sakdiah, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Bapak Dr. Jailani, M.Si yang membimbing peneliti dalam menuntut ilmu di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
3. Pengasuh Akademik, Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA yang membimbing penulis selama ini di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Bapak, Ibu dosen serta staf pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membimbing penulis sejak awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan studi pada Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
5. Terima kasih kepada kakak dan abang leting yang banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan tulisan ini.
6. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Sahabat tercinta yang telah menemani penulis dan berjuang bersama selama ini, Eni Nur Rita, Nana Novita, Misda Yanda, Yuliana, dan seluruh teman unit 13 & 11. Tak lupa pula lainnya yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam segala hal.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih atas segalanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga limpahan rahmat dan karunia-Nya selalu mengalir kepada kita semua. Amin

Banda Aceh, 15 Agustus 2016

Penulis

Winda Rizka Adriesta
NIM. 431206904

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
BAB II : KERANGKA TEORITIS	8
A. Pengertian Orang Tua dan Anak Usia Dini	8
B. Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Membina Pengajian Al-Qur'an	18
C. Dasar Hukum Tentang Kewajiban Orang Tua dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anaknya	23
D. Tata Cara Membimbing Anak dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dilingkungan Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini ...	28
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	37
E. Teknis Analisis Data	38
BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
2. Sejarah Kecamatan tapaktuan	39
3. Visi dan Misi Kecamatan Tapaktuan	45
4. Stuktur Organisasi Kecamatan Tapaktuan	47
B. Peran Orang Tua dalam Membina Pengajian Al-Qur'an dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini	49
C. Kendala Orang Tua dalam Membina Pengajian Al-Qur'an dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini	53
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Lampiran 3: Surat Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah Skripsi.

Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Camat Tapaktuan.

Lampiran 5: Daftar Wawancara.

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *“Peran Orang Tua Dalam Membina Pengajian Al-Qur’an Dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini Di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.”* Orang tua adalah pendidik utama dan pertama, partisipasi orang tua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan di rumah. Kegiatan itu semuanya dilakukan berupa pengajaran. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan orang tua ialah melalui pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian dan hukuman. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua mencakup seluruh aspek baik aqidah, ibadah dan akhlak serta cara bermuamalah. Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an merupakan hal yang penting dilakukan mengingat masyarakat Aceh adalah masyarakat yang telah memberlakukan syari’at Islam. Adapun penelitian bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membina pengajian Al-Qur’an dalam rumah tangga untuk anak usia dini di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, untuk mengetahui kendala orang tua dalam membina pengajian Al-Qur’an dalam rumah tangga untuk anak usia dini di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode diskriptif yaitu gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan dalam memberikan pembinaan terhadap anak di usia dini di dalam rumah tangga. Peran orang tua dalam membina pengajian Al-Qur’an dalam rumah tangga telah memberikan kontribusi serta motivasi terhadap anak untuk membina dan membimbingnya agar bisa melatih dirinya untuk bisa membaca Al-Qur’an. Adapun kendala orang tua dalam membina pengajian Al-Qur’an yaitu terdapatnya pada diri anak, perilaku orang tua terlalu keras, banyak aturan, serta keadaan ekonomi, keadaan lingkungan, dan pergaulan yang bebas. Untuk mengatasi anak dalam pembinaan Al-Qur’an adalah memberi waktu luang untuk membimbing anak.

Kata Kunci: *Peran, Orang tua, Al-Qur’an, Rumah Tangga, Anak Usia Dini.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama, partisipasi orang tua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan di rumah. Kegiatan itu semuanya dilakukan berupa pengajaran. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan orang tua ialah melalui pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian dan hukuman. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua mencakup seluruh aspek baik aqidah, ibadah dan akhlak serta cara bermuamalah. Salah satu bentuk partisipasi orang tua dalam keluarga adalah membimbing anak membaca Al-Qur'an¹.

Partisipasi orang tua dalam pengajaran baca Al-Qur'an pada anak di lingkungan keluarga dalam dua bentuk, yaitu motivasi dan dukungan belajar. Motivasi dimaksud menurut Singgih Dirgagunarsa adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah laku tersebut dilator belakangi oleh motivasi.²

Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan mengingat masyarakat Aceh adalah masyarakat yang telah memberlakukan syari'at Islam. Namun demikian masih terdapat orang tua yang tidak memperdulikan anaknya dalam membaca Al-Qur'an, bahkan lebih

¹Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Inisiasi Press, 2004), hal. 211.

² Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978), hal. 92.

mementingkan anak untuk mengikuti kursus bahasa inggris atau matematika, serta pengetahuan lainnya ketimbang mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Padahal dalam konsep Islam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an merupakan hal pokok agar anak lebih mengenal Allah SWT dan menerapkan hukum-hukumnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar, tetapi juga terkadang secara tidak sadar memberikan contoh kurang baik kepada anaknya. Misalnya, meminta tolong kepada anak dengan mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang suatu hal, memberi nasehat kepada anaknya tidak pada tempatnya, berkata kasar, terlalu mementingkan diri sendiri, membedakan anak, kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu dan sebagainya.

Beberapa contoh sikap dan perilaku dari orang tua yang dilakukan di atas berimplikasi negatif terhadap perkembangan anaknya. Anak telah belajar banyak hal dari orang tuanya. Anak belum memiliki kemampuan untuk menilai, apakah yang diberikan oleh orang tuanya itu termasuk sikap atau perilaku yang baik atau tidak. Yang penting bagi anak adalah mereka telah belajar banyak hal dari sikap dan perilaku yang didemonstrasikan oleh orang tuanya. Efek negatif dari sikap dan perilaku orang tua yang demikian terhadap anak. Misalnya, anak memiliki si

fat keras hati, keras kepala, manja pendusta, pemalu, pemalas. Sifat-sifat anak tersebut menjadi rintangan dalam pendidikan selanjutnya.³

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*Golden Age*” atau masa emas.⁴ Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Usia lahir sampai dengan memiliki pendidikan dasar, terutama pada usia dini 0-6 tahun merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan.

Anak usia dini berada dalam proses perkembangan, sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual. Perkembangan kemampuan berpikir anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 30%, dan sisanya 20% akan dicapai pada usia 18 tahun. Dengan demikian pada usia 0-4 tahun merupakan saat-saat yang amat penting.⁵ Hal itu bukan hanya harus diketahui oleh para pendidik, khususnya pendidikan anak usia dini, namun juga pendidikan lain, orang tua dan masyarakat. Mereka perlu menjaga, mendukung dalam mendidik dan menumbuhkan perkembangan anak.

Oleh karenanya, orang tua perlu melatih kemampuan fisik, kemampuan berpikir termasuk mengembangkan imajinasi anak maupun kemampuan bergaul. Untuk dapat merangsang rasa ingin tau anak dapat dilakukan dengan mangajak

³ Syaiful Bahri Djamah, M. Ag, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hal. 24-26.

⁴ Hery Noegroho, *Masa Itu Tergantung Apa Yang Diberikan Usia Dini*, (Bandung: Wacana Ilmu, 2006), hal.13.

⁵ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hal. 120.

jalan-jalan, melihat gambar, membaca buku, lewat dongeng atau cerita dan cara-cara lain yang bisa mengembangkan imajinasinya.

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlakukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun. Peran aktif orang tua merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran lain yang penting menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak.⁶

Pada kenyataan pengajian Al-Qur'an khusus di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang dilakukan dalam keluarga terdiri dari adanya orang tua dan anak untuk mempercepat bimbingan pengajian Al-Qur'an di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Setiap orang tua memiliki tata cara dalam melakukan bimbingan membaca Al-Qur'an di rumah atau di tempat lain, setiap orang tua melakukan cara ini supaya ilmu yang diajarkan kepada anaknya dapat diterima dan diresap oleh anaknya dengan baik.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan dari penulisan ini untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Orang Tua dalam Membina Pengajian Al-Qur'an dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan."

⁶ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) , hal. 86.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Orang Tua dalam Membina Pengajian Al-Qur'an dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.
2. Apa Kendala Orang Tua dalam Membina Pengajian Al-Qur'an dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

C. Tujuan Masalah

1. Untuk Mengetahui Peran Orang Tua dalam Membina Pengajian Al-Qur'an dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala Orang Tua dalam Membina Pengajian Al-Qur'an dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharap:

1. Secara akademis, penelitian dapat menjadi bahan bagi pengembangan ilmu dakwah secara nyata dalam mengembangkan bentuk-bentuk yang dilakukan. Baik dalam peran orang tua terhadap anaknya, khusus mengenai peran orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an dalam rumah tangga untuk anak usia dini.

2. Secara praktis, penelitian dapat diharapkan menjadi bahan masukan dalam proses peningkatan dalam peran orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an dalam rumah tangga untuk anak usia dini di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.
3. Secara teoritis, melatih diri dan mengembangkan pemahaman kemampuan berpikir penulis melalui penulisan karya ilmiah mengenai "Peran Orang Tua dalam Membina Pengajian Al-Qur'an dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan" dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Kajian Pustaka

Hasil kajian pustaka dengan judul Peran Orang Tua dalam Membina Pengajian Al-Qur'an dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sebagai berikut :

- a. Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Dengan Kata lain, peran disini merujuk pada hal yang harus dijalankan oleh seseorang atau orang tua yang mempunyai kedudukan dalam sistem sosial. Dalam hal ini adalah di dalam lingkungan keluarga.⁷

⁷ Daryanto, *Kamus Besar Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2008), hal.1051.

b. Orang tua

Orang tua adalah yang bertanggung jawab penuh dalam keluarga. Dalam arti sempit orang tua adalah bapak, ibu yang ikut andil langsung keberadaan atau kelahiran anak kedunia lain. Lebih luas lagi orang tua dimaknai dengan orang yang di percaya sebagai membimbing dan pendamping dalam masa pendidikan anak. Yang dimaksud orang tua adalah bapak atau ibu kandung yang mengasuh dan membimbing anak mereka.

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab Allah Yang Maha Bijak sana dan petunjuk jalannya yang diturunkannya kepada nabi-Nya sebagai jalan hidup yang lurus, undang-undang yang abadi, syari'at yang paten yang mebuat kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, kita harus memegang teguh Al-Qur'an dan berkomitmen mengamalkan segal isinya, membaca dan merenunginya, menjaga dan menghafalnya, mengenali tujuan-tujuannya, menyimak dan khusyuk mendengarkannya, berperilaku dengan kramanya, dan menerapkannya di dalam diri kita, rumah kita, anak-anak kita dan masyarakat kita⁸.

⁸ Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan Untuk Anak Wanita Muslimah* (Bandung: Rineka Cipta, 2009), hal.362.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Pengertian Orang Tua dan Anak Usia Dini

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantar anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak, kedua orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.¹ Orang tua adalah guru dan orang terdekat bagi anak yang harus menjadi panutan. Orang tua adalah pendidik yang penuh cinta dan kasih sayang pada anak-anaknya.

Anak-anak adalah aset besar orang tua. Islam menetapkan hak-hak yang harus ditunaikan orang tua kepada anak-anaknya. Hal yang terpenting yang menjadi kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi nafkah yang halal, memperlakukan mereka dengan adil dan memberikan mereka pendidikan dan pengajaran.

Anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang saleh

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 63.

dan memiliki akhlak mulia, maka orang tua wajib mencari petunjuk dari Allah untuk menimbang anaknya. Anak mempunyai hak untuk dibimbing oleh orang tuanya agar dapat berhubungan dengan Allah secara benar. Serta orang tua sebagai pemberi amanat adalah sumber bagi pendidikan anak. Secara praktis anak harus mendapatkan asuhan, bimbingan dan pendidikan agar pada usia dewasanya akan menjadi manusia yang sesuai dengan agama.

Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan, sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak, kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah. Misalnya, seperti shalat, puasa, infaq, dan sedeqah menjadi suri tauladan bagi anak untuk mengikutinya. Anak menjadikannya insan-insan yang penuh Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pertama dan utama bagi anak akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Dengan demikian berarti keluargalah memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap anak-anaknya.²

Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah. Manusia adalah milik Allah SWT yang harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadap diri kepada Allah SWT.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 192.

Rumah tangga merupakan lingkungan pengalaman pertama bagi seseorang anak yang mendapat didikan dari ibu bapaknya. Kemajuan dan perkembangan pribadinya sangat tergantung kepada kehidupan keluarga yang baik dan lingkungan yang aman dan baik. Sehingga dapat terhindar dari siksaan api neraka.

Pembinaan akhlak sebenarnya dimulai sejak anak lahir dengan perlakuan orang tua yang sesuai ketentuan akhlak, dan dilanjutkan dengan membiasakan anak melakukan sopan santun yang sesuai dengan agama Islam, serta mendidiknya agar meninggalkan yang tercela dan terlarang dalam agama.

Adapun cara-cara membina yang baik di rumah tangga antara lain:

- a) Orang tua sebagai kepala keluarganya haruslah berusaha semaksimal `
- b) mungkin menciptakan situasi rumah tangga yang harmonis, melaksanakan ajaran agama dengan tekun dan disiplin, menampakkan segala tanduknya (gerak-geriknya) yang baik-baik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan ajaran petunjuk agama, karena pengalaman antara anak dan ibu, bapak, saudara keluarga yang menjadi contoh bagi anak.³
- c) Orang tua berkewajiban memberi pendidikan dan pengajaran, terutama pendidikan agama kepada anak-anaknya, guna membentuk sikap dan akhlak mulia, membina kesopanan dan kepribadian yang tinggi pada mereka. Karena budi buruknya anak sangat tergantung pada sikap dari pada orang tuanya. Seandainya orang tua akan dengki mendengki dalam

³M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1988), hal. 255.

praktek sehari-hari maka anak akan turut mempengaruhi demikian pula terhadap hal-hal yang lainnya.

- c). Orang tua harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak seperti selalu melaksanakan ibadah dan langsung mengajak anak itu untuk melakukannya bersama-sama juga dalam pergaulan dengan anak haruslah nampak rasa kasih sayang, jujur dan adil dalam segala bidang. Orang tua memimpin dan membimbing anak-anaknya, agar menjadi pribadi yang bahagia dan terpelihara dalam hidupnya, karena ditangannyalah kebahagiaan hidupnya kelak. Bila orang tua tidak mendidik anaknya berarti dialah yang membawa anak kejalan yang sesat dan celaka, sebab memelihara (anak) menjadi tanggung jawab orang tua.
- d). Membiasakan berbuat baik kepada orang tua, orang lain dan teman-temannya, percaya pada diri sendiri dan rajin bekerja. Karena apabila sudah menjadi sikap dan sifatnya yang demikian. Maka akan sukarlah untuk ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e). Menunjukkan contoh-contoh orang yang berperilaku buruk, seperti terjadi perkelahian, pembunuhan, dan lain-lain, yang pernah terdapat dalam masyarakat.⁴
- f). Memperdengarkan kepada anak-anak pembicaraan-pembicaraan yang baik-baik dan bermanfaat tidak bersifat cacik maki, upat, hasut, fitnah, dan lain-lain yang buruk.

⁴ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1988), hal. 256.

- g). Mengadakan pengontrolan terhadap pengaruh-pengaruh buruk yang datang dari luar, seperti mencegah sikap hasut, fitnah, caci maki, upat dan sebagainya yang datang dari teman-temannya atau dari orang lain yang kurang mendapat bimbingan agama. Dalam hal ini, orang tua mesti melarang anaknya dan orang lain membicarakan masalah tersebut, supaya sesuatu yang dapat menghancurkan moral dapat terhindar dengan cepat. Jangan sampai anak dipengaruhi oleh lingkungan dan pergaulan yang buruk itu.
- h). Menjaga anak setiap waktu menunaikan shalat dan mengajaknya untuk selalu bersabar dan patuh kepada perintah agama.
- i). Kepala rumah tangga selalu menangani dan mempertanggung jawabkan segala tindakan keluarganya.⁵

Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW sebagai berikut: Artinya: Dari Abu Hurairah r.a berkata: Bahwa Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

⁵ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1988), hal. 257.

Artinya: *“Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau bersabda: Tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang imam adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas rakyatnya. Seseorang lelaki (kepala keluarga) adalah pemimpin yang harus bertanggung jawab kepada kesejahteraan keluarganya (isteri dan anaknya), seorang wanita itu pemimpin dan ia harus bertanggung jawab terhadap rumah tangga suaminya. Seorang pelayan (karyawan) bertanggung jawab atas harta majikannya, seorang anak bertanggung jawab atas penggunaan harta ayahnya”*. (HR Bukhari)⁶

Secara garis besar orang tua ingin memberikan sesuatu yang bermakna tanpa mengharapkan imbalan. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan kebahagiaan kepada anak. Mencukupi kehidupan anak baik kebutuhan fisik maupaun psikis. Setiap orang tua harus memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak, sehingga pendidikan yang dilaksanakan tidak lagi didasarkan kepada pendidikan dengan sistem keturunan yang diajarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua.

Islam memandang tentang konsep seorang anak, yaitu seorang manusia yang memiliki fitrah atau kemampuan dasar yang sama satu dengan yang lain. Tugas orang tua dan lingkunganlah yang berperan penting dalam mengembangkan potensi anak. Apakah anak tumbuh membaik atau menjadi rusak ditentukan oleh faktor eksternal seperti: ekonomi, pendidikan orang tuanya dan lingkungannya. Oleh karenanya, pada masa perkembangan ini seorang anak harus diperhatikan betul-betul terkait pendidikannya di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁷

⁶ M.Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), hal. 474.

⁷M. Fadillah, *Desain pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.18.

Tanggung jawab yang menjadi beban sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam upaya :

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilakukannya, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia hidup berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan kelak, sehingga bila ia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang tua dan melaksanakan sebagai kekhalfahan.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini di katagorikan sebagai tanggung jawab kepada Allah SWT.⁸

Usia dini disebut juga usia emas atau *golden age*. Pada masa ini merupakan masa ini merupakan masa kritis dimana anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan sempurna. Pada masa kritis ini yang dimaksud adalah masa yang sangat mempengaruhi

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persda, 2006), hal. 88-89.

keberhasilan pada masa berikutnya. Berhasil atau gagalnya anak dalam menjalani periode tersebut akan menentukan proses selanjutnya.⁹

Menurut hasil penelitian Osbora, White dan Bloom perkembangan intelektual manusia pada usia 4 tahun sudah mencapai 50%. Usia 8 tahun 80%, dan pada usia 18 tahun bisa mencapai 100%. Berdasarkan penelitian tersebut maka usia dini adalah masa *golden age* yang harus dioptimalkan karena sebagian besar perkembangan otak anak di dominasi pada masa tersebut yakni mencapai 80 % sedangkan 20% selanjutnya akan berkembang setelah masa usia dini hingga umur 18 tahun.¹⁰

Masa kanak-kanak merupakan saat anak belum mampu mengembngkan potensi yang ada dalam diri nya. Mereka cenderung senang bermain pada saat bermain. Pada saat yang bersamaan ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, di butuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasinya semua aspek perkembangan.

Seorang anak pada usia dini mempunyai daya tangkap yang kuat dalam menerima pendidikan. Orang tua sangat berpengaruh terhadap masa depan anak-anak mereka dalam dalam berbagai tingkatan. Pendidikan Islam adalah usaha untuk meengembangkan fitrah manusia agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Selain pendidikan agama yang diberikan orang tua terhadap anak, lingkungan sosial anak seperti sekolah teman dan lingkungan masyarakat

⁹ Aisyah Siti, *Pembelajaran Buku Materi Pokok*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 53.

¹⁰ Soegeng Santoso, *konsep Pendidikan Anak Usia dini*, (Jakarta, Kencana prenada Media group, 2011), hal.7.

juga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan kepribadian anak.

Anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia. Perkembangan manusia Montessori dalam Hainstock mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Selanjutnya Montessori bahwa menyatakan bahwa usia keemasan merupakan dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik di sengaja maupun tidak di sengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilaku sehari-hari.¹¹

Anak usia dini yang termuat dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-13

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ
 اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
 لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barang siapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya:

¹¹ Sujiono, Yuliani Nurani, dkk, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks 2010). hal. 20.

*"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*¹² (Q.S Luqman: 12-13).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan funda mental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.¹³

Usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁴

Anak usia dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang yang menitik beratkan pada letakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, cipta, kecerdasan emosi, sosio emosional bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV.Toba Putra, 1989), hal.103.

¹³Yuliani Nurani Surjiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks), hal. 6.

¹⁴ Yuliani Nurani Surjiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks), hal. 6.

B. Peran dan Fungsi Orang Tua Dalam Membina Pengajian Al-Qur'an

Peranan orang tua dalam hal ini ayah dan ibu sangat besar dalam membina, mendidik serta membesarkan si buah hatinya sehingga menjadi dewasa. Pada waktu ini anak masih dalam keadaan suci bersih artinya orang tua memberikan peranan yang lebih besar dalam membina jiwa dan mental mereka. Demikian hendaknya usaha-usaha orang tua terhadap anak dalam memberikan, mengajar atau melatih anak itu mengambil air wudhu' yang sempurna, karena menjaga kebersihan paling pokok dalam Islam serta mengajar atau melatih anak itu untuk melakukan cara thaharah dan juga shalat berjamaah dipimpin oleh ayah di rumah, apabila ayah tidak ada di rumah maka dipimpin oleh ibu. Apabila mesjid dekat bawalah anak ke mesjid untuk shalat berjamaah.¹⁵ Dan apabila selesai shalat di anjurkan membaca Al-Qur'an adalah suatu pendidikan yang sangat kuat.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa orang tua yang berperan atau menjalankan peranannya adalah orang tua yang melaksanakan kewajibannya berdasarkan yang dibebankan kepadanya dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an . Sebaliknya apabila ada orang tua yang tidak melaksanakan kewajibannya, sementara ia sendiri mengetahui bahwa pembebanan tersebut adalah wajib baginya, maka ia dapat dikatakan sebagai orang yang tidak berperan atau tidak menjalankan peranannya dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anaknya.¹⁶

¹⁵ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal.86.

¹⁶ Awwad Jaudah, *Mendidik Anak Secara Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997) hal. 69.

Beberapa peran keluarga dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut:

1. Terjalannya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini, yakni:
 - a. Pengasuhan dan pemeliharaan anak dimulai sejak pra konsepsi pernikahan.
 - b. Pengasuh dan perawatan anak saat dalam kandungan, setelah lahir dan sampai masa masa dewasa dan seterusnya diberikan dengan memberikan kasih sayang sepenuhnya dan membimbing anak beragama menyembah Allah SWT.
 - c. Memberikan pendidikan yang baik pada anak, terutama pendidikan agama.
 - d. Agama yang di tanamkan pada anak bukan hanya karena agama keturuana tetapi bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk bertuhan sehingga melaksanakan semua aturan agama terutama implementasi rukun Iman, rukun Islam dan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kesabaran dan ketulusan hati. Sikap sabar dan ketulusan hati orang tua dapat mengantarkan kesuksesan anak. Begitu pula menumpuk kesabaran anak sangat di perlakukan sebagai upaya meningkatkan pengendalian diri. Kesabaran menjadi hal yang paling penting dalam hidup manusia sebab bila kesabaran tertanam dalam diri seseorang akan mampu mengendalikan diri dan berbuat yang terbaik untuk kehidupannya.

3. Orang tua wajib mengusahakan kebahagiaan anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan oleh anak. Orang tua perlu tahu bahwa anak memiliki potensi yang luar biasa dan kesuksesan seseorang bukan mutlak ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi kecerdasan itu bersifat majemuk.¹⁷

Menjadi orang tua adalah salah satu hal yang sangat sulit, tanpa bekal ilmu pengetahuan yang cukup, orang tua akan banyak mengalami kesulitan untuk mendidik dan mengasuh anak menjadi anak yang cerdas fisik dan mentalnya . Dengan semakin tumbuhnya anak, ia akan menjadi individu yang mandiri, yang mempunyai kebutuhan, keinginan, dan perasaannya sendiri. Hal ini menunjukkan anak tumbuh sempurna.¹⁸

Masalahnya, pada usia ini anak belum bisa mengungkapkan setiap kebutuhan, keinginan, dan perasaan yang timbul dengan kata-kata yang bisa dimengerti orangtua. Artinya, jika orangtua menginginkan anak tumbuh dengan kondisi terbaik, orangtua harus menluangkan waktu dan apapun pada tiga tahun pertama ini.

Bentuk pembinaan orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak melalui pendidikan keluarga harus dilakukan sedini mungkin. Bahkan menurut A.F Al-Hamawi berpendapat sebagai “Disaat ruht masih dalam kandungan, terutama tatkala ruh mulai mengisi sang janin, seorang ibu harus sudah memberi

¹⁷ Rifa hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Cet.1, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 21-24.

¹⁸Dini Kasdu, *Anak Cerdas* (Jakarta: Puspa Swara, 2004), hal.120.

perhatian khusus dengan cara memperhatikan makanan bergizi, derak seharian cara tidur, serta kelaziman hidup yang lainnya.¹⁹

Kalau kita berbicara mengenai fungsi orang tua dalam keluarga, sangat kompleks. Karena begitu banyaknya beban yang harus dilaksanakan oleh para orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Disamping memenuhi kebutuhan pokok, seperti pakaian dan makanan, maka orang tua berkewajiban pula untuk memberi bimbingan dan contoh yang baik pada anak-anak agar dapat menjadi orang yang berpendidikan menurut ajaran yang telah diberikan oleh orang tuanya.

Fungsi pokok orangtua ada tiga bagian, seperti pendapat dibawah yaitu:²⁰

1. Fungsi ketuhanan adalah suatu tanggung jawab orangtua yang paling pokok, karena dengan adanya agama akan dapat menjamin keselamatan anak, baik didunia maupun akhirat.
2. Fungsi Sosial dalam orangtua berkewajiban mendidik anak-anaknya hidup bertetangga dan bermasyarakat agar nanti dapat menjadi warga yang baik.
3. Fungsi Ekonomi adalah suatu keharusan orangtua untuk menjadikan anak-anaknya mempunyai keterampilan agar nanti ia menjadi orang yang kreatif dan produktif. Maksudnya sejak kecil anak telah di beri pengatuhuan dan ketrampilan sebagai bekalnya nantik. Dengan demikian ia tidak lagi

¹⁹ Al Hawani Firdaus Aba, *Melahirkan Anak Saleh*, (Yogyakarta: Mitra Pusta, 1999), hal. 47.

²⁰Soetari Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 86.

tergantung pada orangtua melainkan memenuhi kebutuhannya sendiri dengan berbekalkan keterampilan yang ia miliki.

Dari ketiga fungsi di atas, maka tugas utama orang tua terhadap anaknya dapat di bagi menjadi dua bagian pokok, yaitu orang tua sebagai pendidik dan orang tua sebagai pemimpin.

Orang tua sebagai pendidik anak yang baru lahir perlu didik dan dipelihara agar ia dapat merasakan perawatan orang tuanya. Orang tua sebagai pemimpin bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pola dan tingkah anggota keluarganya termasuk anaknya. Orang tua memiliki kewajiban terhadap anaknya. Di antara kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:²¹

- a. Menerima, merawat, memelihara, melindungi memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik.
- b. Menamkan pendidikan, terutama pendidikan agama.cara mendidik dengan konsep islam, bisa mengikuti petunjuk dalam Al-Qur'an seperti versi pengasuhan Nabi Muhammad saw, versi pengasuhan dalam surat Luqman ayat 13-19, dengan tanggung jawab dan teladanan, penuh kasih sayang dan kelembutan, menanamkan rasa cinta pada anaknya agar tidak durhaka, memperkenalkan keagungan Allah SWT, memperkenalkan kewajiban agama termasuk shalat, interaksi sosial, serta menanamkan kesederhanaan.
- c. Mencukupi kebutuhan anak secara optimal. Tidak hanya kebutuhan fisik, namun kebutuhan kepribadian juga sangat penting.

²¹ Rifa hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Cet.1 (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal.18-20.

- d. Wujud kasih sayang dan perlindungan orang tua asuh di antaranya dengan memberikan sikap adil pada anak.
- e. Menjaga harta anak dengan baik merupakan salah satu kewajiban agama.

Penanaman jiwa agama yang baik pada anak pada anak sejak dini bisa digunakan sebagai terapi sebab bila anak memiliki agama yang kuat maka kemungkinan besar anak akan mengamalkan ajaran agama dengan baik, termasuk dalam hubungan sosialisasi berkeyakinan bahwa semua manusia dari golongan apapun sama kecuali Taqwa dan Iman. Dengan demikian maka bisa merubah konsep diri anak yang rendah/ negatif menjadi konsep diri yang positif. Dengan konsep diri yang positif maka akan membantu anak untuk mempermudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

C. Dasar Hukum tentang Kewajiban Orang Tua dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak-Anaknya

Dalam bahasa agama, kewajiban utama orang tua terhadap anak-anaknya adalah menjaga mereka dari azab neraka yang menurut keyakinan Islam neraka itu dipastikan ada. Hal ini sesuai dengan Q.S. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;*

*penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*²² (Q.S At-Tahrim: 6).

Maksud ayat di atas adalah pedihnya siksaan yang telah dijanjikan Allah itu, tentunya apabila berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an anak dalam rumah tangga, maka yang menjadi sorotan utama adalah ibu dan ayah (orang tua) karena dari keduanya anak dilahirkan. Bahkan keduanya disebut sebagai pendidik utama dan pertama. Disebut sebagai pendidik utama karena pengaruhnya amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya dan disebut sebagai pendidik pertama, karena orang tua adalah orang yang pertama melakukan kontak dengan anaknya.

Ketika anak-anak bisa hendaknya gunakan intelegensinya secara efektif, wacana Al-Qur'an harus lebih banyak di berikan, melalui Al-Qur'an akan memperoleh kerangka berpikir berperilaku. Kesadaran Qur'ani sekaligus juga bisa menjadi filter dalam pergaulan sosial.²³

Anak-anak dalam usia dini mampu memahami Al-Qur'an , jika bukan pada level kognisi, yang lebih penting adalah penerapan hati dan bawah sadarnya, yang pada saatnya nanti menjadi aktual berupa intelegensi fitriyah. Perlu ditegaskan disini, bahwa jika Al-Qur'an dibaca dann dikaji secara seksama, ia tidak saja

²² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 951.

²³ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Insisiasi Press, 2004), hal. 211.

menembus dinding kognisi tetapi juga terutama, intelektual dan hati. Apalagi, ketika kita membacanya dalam suasana hati yang suci.²⁴

Anak sendiri dalam ajaran Islam ketika dilahirkan ibarat kertas yang siap dijadikan sebagaimana yang diinginkan orang tua, baik keinginan tersebut disadari ataupun tidak. Walaupun anak sedikit banyaknya dipengaruhi oleh faktor keturunan, tetapi ia juga akan siap dipengaruhi oleh keadaan alam sekitar tempat ia berkembang.

Apabila orang tua mencintai anaknya dan menjaga amanat yang diberikan kepada mereka serta ingin menjadi orang tua yang berperan, tentunya mereka secara suka rela dan tidak menemukan kesulitan walaupun kesulitan tersebut dipastikan ada, namun dapat dianggap sebagai warna -warni hidup dalam mendidik dan membina anak khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak.

Memperkuat tentang pentingnya orang tua menerapkan peranannya itu, karena hal-hal yang telah dideskripsikan di atas, hal lain adalah karena dalam ajaran Islam, anak adalah amanat dan cobaan. Kelak amanat dan cobaan ini akan dipertanggungjawabkan di sisi Allah SWT. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S. al-Anfal : 28

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمُ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

²⁴ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Insisiasi Press, 2004), hal. 215-215.

Artinya: *“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”*.²⁵ (Q.S Al-Anfal: 28).

kedua orang tua, menyebabkan Allah menegaskan agar tidak memandang enteng dan terlena dengan cobaan tersebut. Oleh karena itu Allah kembali menegaskan dalam firman-Nya:

Q.S. Al-Kahfi: 46 sebagai berikut:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا



Artinya: *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”*²⁶ (Q.S Al-Kahfi: 46).

Berdasarkan beberapa ayat di atas yang menunjukkan penting dan wajibnya orang tua mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, anak harus sedini mungkin diajarkan mengenai baca bahkan tulis Al-Qur’an agar kelak anak-anak tersebut menjadi generasi Qur’ani yang tangguh dalam menghadapi zaman.

²⁵ Ibid, Hal. 251.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an*, hal. 404.

Tugas-tugas penting rumah tangga. *Pertama*, mengajak anak dan keluarga untuk menaati Allah. Artinya mengajak setiap anggota keluarga untuk mematuhi perintah dengan cara yang mudah diikuti, dan ajaklah mereka dengan ramah, *yasirru wala tu'assiru*. *Kedua*, mengajari mereka dengan tugas-tugas atau ritual keagamaan. Artinya anak harus dididik supaya tahu kewajiban beragama, baik melalui pendidikan dalam rumah tangga, mendatangkan guru kerumah, atau melalui pendidikan lanjutan di sekolah. *Ketiga*, mengingatkan mereka agar menghindari perbuatan yang tidak baik. Artinya sebagai kepala keluarga harus memberi tahu kepada mereka agar menghindari perbuatan salah dan dosa. Baik hal tersebut perbuatan yang salah menurut manusia dan berdo'a dalam pandangan Allah SWT. *Keempat*, doronglah mereka untuk melakukan kebaikan. Artinya sebagai kepala keluarga harus mendorong mereka untuk berbuat kebijakan seperti: darmawan, rendah hati, hormat kepada yang lebih tua, bertutur kata dengan baik, dan sebagainya. Dalam konteks ini sebenarnya anak lebih cenderung meniru dengan apa yang dilakukan orang tua, jika tingkah laku orang tua adalah amalan baik, maka dengan sendirinya anak meneladani hal tersebut.²⁷

Untuk itu kesadaran orang tua tentang kewajibannya terhadap anak secara islami antara lain sebagai berikut:

1. Suami dalam memilih istri harus berkeyakinan mampu mendidik anak-anaknya.

²⁷ Husain Ansarian. *Islam dalam Struktur Keluarga*, Cet. I (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2004), hal. 186-187.

2. Memberi nama yang baik kepada anaknya, karena nama yang diberikan kepada seseorang mengandung do'a dan harapan yang akan diraih dikemudian.
3. Memiliki kemampuan dalam memberikan pemeliharaan, pembinaan dan pelatihan untuk keterampilan anak untuk masa depannya dengan akhlak moral yang dilindungi dengan aqidah yang kuat.
4. Biasakanlah anak dengan bersikap dan beradap yang baik.
5. Orang tua harus harus betul-betul jadi contoh teladan yang saleh terhadap segala pekerjaannya.²⁸

D. Tata Cara Membimbing Anak dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Lingkungan Rumah Tangga

Berkaitan dengan tata cara melakukan pembimbingan membaca Al-Qur'an di rumah, setiap orang tua memerlukan cara agar ilmu yang diajarkannya kepada anak-anaknya dapat diterima dan diserap dengan baik. Untuk mencapai keinginan tersebut, maka dalam uraian ini dibahas tentang tata cara membimbing anak membaca Al-Qur'an .

Tata cara ini berkembang dan digunakan masyarakat Islam, yang secara garis besarnya dapat digolongkan menjadi 4 (empat) golongan sebagaimana yang dikemukakan dalam buku Pedoman Pengajian Al-Quran bagi anak-anak sebagai berikut :

²⁸ Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007) hal. 110.

1. *At-Thariqat Tarkibiyyah* (Metode Sintetik).

At-Thariqat Tarkibiyyah (metode sintetik) ini adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai dengan cara memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah secara dari huruf "Alif" (ا) sampai huruf "Ya" (ي). Huruf-huruf hijaiyah ini baik namanya ataupun pelafalannya ditekankan agar dihafal dan diingat oleh anak didik. Apabila anak didik telah menguasainya, maka langkah selanjutnya di perkenalkan tentang tanda baca atau harakat seperti fathah, dhammah, kasrah. Setelah anak didik menguasainya baru kemudian disusun menjadi sebuah kata atau kalimat sampai menjadi satu ayat.

2. *At-Thariqat Shautiyyah* (Metode Bunyi).

At-Thariqat Shautiyyah (Metode Bunyi) ini adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai dengan cara memperkenalkan atau mengajarkan bunyi huruf, bukan nama huruf seperti metode sebelumnya. Contohnya ا، ب، ت، ث، ج، ح، خ dan seterusnya. Dari bunyi ini disusun menjadi kata atau kalimat yang teratur.

3. *Thariqat Musyafahah* (Metode Meniru).

At-Thariqat Musyafahah (Metode Meniru) ini adalah metode tindak lanjut metode bunyi di atas. Maksud metode meniru ini adalah meniru bunyi suara dari mulut ke mulut. Anak didik mengikuti bacaan orang tua atau guru sampai dapat dihafal oleh anak tersebut. Kemudian setelah itu baru diperkenalkan beberapa kata dan huruf dari kalimat yang dibacanya beserta harakatnya.

4. *At-Thariqat Jami'iyyah* (Metode Campuran).

At-Thariqat Jami'iyyah (Metode Campuran) ini adalah metode membaca Al-Qur'an dengan cara menggabungkan beberapa metode yang telah disebutkan

di atas, sehingga diharapkan anak didik lebih mudah menguasai bacaan Al-Qur'an.

Dari beberapa metode di atas, metode pembelajaran Al-Qur'an yang paling banyak digunakan orang sekarang adalah metode campuran. Dari perkembangan metode campuran ini lahirlah metode Iqra, dan metode-metode yang lainnya.

Khususnya pada metode Iqra, pembelajaran membaca Al-Qur'an diajarkan secara bertahap-tahap dari jilid 1 sampai 6. Pembelajaran Al-Qur'an tersebut diawali dari memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah baik dari segi bunyinya, pelafalannya atau namanya. Semua dilakukan secara bertahap yang sampai akhirnya di pandang mampu membaca Al-Qur'an ketika telah berada di jilid 6.²⁹

Bimbingan yang di berikan orang tua memiliki beberapa fungsi yang berhubungan dengan kehidupan anak, yaitu:

- a. Fungsi Biologis, yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak.
- b. Fungsi Afeksi, keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kasih sayang dan rasa aman.
- c. Fungsi Sosialisasi, yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadianya.

²⁹As'ad Usman, *Buku Iqra: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang Nasional) hal. 27.

- d. Fungsi Pendidikan, yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
- e. Fungsi Rekreasi, keluarga merupakan tempat rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh ketenangan dan kegembiraan.
- f. Fungsi Keagamaan, yaitu keluarga merupakan pusat ibadah agama bagi para anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama.
- g. Fungsi perlindungan, yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik baikpun sosialnya.

Dengan adanya fungsi keluarga terhadap anak, akan memudahkan orang tua untuk membimbing anaknya dengan baik. Orang tua harus memiliki pengetahuan dan mengerti tata cara dalam membimbing anak agar tidak mengalami kesulitan, sebagaimana bimbingan yang dilakukan dapat berhasil.³⁰

Bimbingan yang di berikan orang tua bermacam-macam. Bimbingan tersebut dapat mempengaruhi anak untuk melaksanakan ajaran agama Islam. Sangat banyak ajaran agama Islam yang dapat diimplemintasikan dalam bimbingan orang tua kepada anak, diantaranya adalah ibadah akhlak, kesehatan, pergaulan serta kepribadian sosial anak.

Nilai ibadah yang didapat dari bimbingan yang di berikan orang tua akan menambah keyakinan terhadap ajaran agama, semakin tinggi bimbingan orang tua yang didapat maka akan semakin tinggi intensitas ibadah yang dilakukan oleh anak. Begitu pula dengan bimbingan akhlak yang di berikan orang tua sangat

³⁰ H. M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet I (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hal. 23.

penting dan berpengaruh pada anak. Kepribadian anak terbentuk melalui pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhan keseharian, apabila nilai-nilai agama banyak masuk kedalam pembentukan kepribadian anak, maka tingkah laku anak tersebut akan terarah pada nilai-nilai agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller memberi pengertian (dikutip oleh Lexy),¹ bahwa penelitian kualitatif sebagai tradisi penelitian yang tergantung pada pengamatan sesuai dengan orang-orang disekitar objek penelitian dalam bahasa dan peristilahan sendiri.

Sedangkan menurut Namawi², pendekatan kualitatif dapat di artikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjanging informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang nyata sekarang. Tujuan menggunakan jenis penelitian ini sifat untuk

¹ Lexy Meloerg, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000) hal. 26.

² Namawi Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992) hal. 209.

menggambarkan sifat suatu keadaan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di gampong-gampong Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai objek penelitian adalah gampong yang ingin maju dalam membina pengajian Al-Qur'an.

Jumlah gampong yang ada di Kecamatan Tapaktuan tersebut berjumlah 16 gampong dengan jumlah penduduk 23.966 jiwa dan jumlah KK 5.702. yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 8 gampong dalam wilayah Kecamatan Tapaktuan dan tiap-tiap gampong diambil 10 orang tua anak usia dini dan 20 orang tua anak usia dini dari sekolah PAUD.

Tabel 1.1 Nama- nama gampong yang penulis teliti Sebagai berikut :

No	Nama Gampong	Jumlah Respondent
1	Air Pinang	10
2	Lhok Rukam	10
3	Panjupian	10
4	Batu Itam	10
5	Lhok Bengkuang Timur	10
6	Tepi Air	10
7	Hilir	10
8	Pasar	10

Tabel 1.2 Nama-nama sekolah PAUD di Kecamatan Tapaktuan yang peneliti teliti sebagai berikut:

NO	Nama PAUD	Alamat Gampong
1.	PAUD Al-Ikhlas	Air Pinang
2.	PAUD Kembang Seroja	Panjupian
3.	PAUD Harapan Bunda	Lhok Rukham
4.	PAUD Anugrah	Batu Itam
5.	PAUD Bhayangkari II-22	Lhok Bengkuang Timur
6.	PAUD Bungong Jeumpa	Tepi Air
7.	PAUD Terpadu	Hilir
8.	PAUD Selanga Meuligo Selatan	Pasar

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data skunder. Data primer nantinya dapat diperoleh dari proses penelitian langsung, dari partisipan atau sasaran penelitian, yaitu data yang berasal dari orang tua dan anak, sedangkan data skunder akan diperoleh dari catatan atau dokumen yang terkait dengan penelitian ataupun referensi dan buku-buku.³

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dengan menggunakan seluruh panca indra (melihat, mendengar, dan merasakan)⁴ dan pencatatan secara

³ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidika*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.205.

⁴ Indriati Yulistiani, *Ragam Penelitian Kualitatif Penelitian Lapangan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UI, 2001), hal. 16.

sistematis gejala-gejala yang terjadi di lapangan, yaitu dengan pengamatan langsung terhadap peran orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an.

Observasi di gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan dan aktifitas orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an serta anak usia dini di lingkungan Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu pengumpulan data dengan jalan cara tanya jawab langsung dari para responden dalam usaha memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh dalam wawancara adalah menyusun daftar wawancara dan kemudian menemui responden serta mengadakan dialog sesuai dengan pedoman wawancara, kemudian dicatat dengan menggunakan alat yang sudah disediakan.

Wawancara dilakukan kepada orang tua anak usia dini, Keuchik, dan Camat di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh selatan dengan tujuan sebagai ingin memperoleh data tentang peran orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an dari respondent guna mendapatkan hasil yang maksimal, karena dilakukan dengan cara komunikasi langsung dan untuk mempertajam hasil yang diperoleh melalui observasi.

Daftar tabel nama-nama orang tua yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

No	Nama Orang Tua	Asal Gampong
1	Murtina	Batu Itam
2	Dewi	Batu Itam
3	Misdar	Pasar
4	Yulmainar	Hilir
5	Suhardi	Lhok Rukam
6	Linda Nova	Lhok Bengkuang Timur
7	Alfian	Batu Itam
8	Mislizar	Air Pinang
9	Erlidalisa	Panjupian
10	Sabaruddin	Hilir
11	Soraya	Pasar
12	Murniati	Tepi Air
13	Huswatul Fitri	Air Pinang

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Kajian dokumen ini seperti yang didefinisikan oleh Barelson (dalam Guba dan Lincoln, dikutip oleh Lexy) sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendiskripsikan secara objektif, dan sistematis tentang manifestasi komunikasi.

D. Fokus dan Ruang lingkup Penelitian

Fokus penelitian dirancang guna menghindari pembahasan yang melebar dan keluar dari masalah utama yang diangkat oleh peneliti. Selain itu fokus penelitian juga di desain untuk memberikan arah yang pasti dalam sebuah penelitian guna mendapatkan informasi yang jelas, spesifik dan detail. Sedangkan ruang lingkup penelitian memberikan perincian masalah yang akan diteliti dan

memfokuskan kegiatan penelitian pada suatu area pengamatan dan penelitian yang lebih spesifik.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan cara data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan perlu dipecahkan oleh kelompok-kelompok, serta diperas demikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna agar bisa menjawab masalah.

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena yang diluar penelitian tersebut. Berdasarkan analisis dan penafsiran yang dibuat, perlu ditarik kesimpulan-kesimpulan yang berguna, serta implikasi-implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya.

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diporeleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵

⁵ Prof dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Cet ke 18 (Bandung: CV. Alfabeta, 2013) , hal. 35.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kecamatan Tapaktuan

1.1 Geografi

Kecamatan Tapaktuan adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan yang menjadi Ibukota Kabupaten. Letaknya Berbatasan dengan Kecamatan Samadua disebelah Utara, sebelah selatan dengan Samudra Indonesia, sebelah Barat dengan Kecamatan Samadua dan Samudra Indonesia sedangkan sebelah Timur dengan Kecamatan Kluet Tengah dan Kecamatan Pasie Raja.

Luas wilayah Kecamatan Tapaktuan 9.268,01 Ha atau sekitar 2,9 persen dari seluruh luas Kabupaten Aceh Selatan.¹ Walaupun Kecamatan Tapaktuan merupakan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia, namun sebahagian besar merupakan Desa pesisir yang jumlah Desa mencapai 11 dari 16 Desa di Kecamatan Tapaktuan. Jumlah Gampong dan jumlah mukim di Kecamatan Tapaktuan terjadinya mengalami pemekaran Gampong Lhok Bengkuang dan Lhok Bengkuang timur sebanyak 51 dusun, 16 gampong dan 2 mukim.

Selama periode tahun 2013-2014 jumlah gampong, dusun dan mukim di Kecamatan Tapaktuan terjadinya pemekaran gampong Lhok Bengkuang dan Lhok Bengkuang Timur sebanyak 51 dusun, 16 gampong, dan 2 mukim. Sementara jumlah kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai Pegawai negeri Sipil di

¹ Bersumber dari *Statistik Daerah Kecamatan Tapaktuan*, 2014. hal.1.

Kecamatan Tapaktuan mengalami peningkatan dari 1.909 orang ditahun 2013 menjadi 1.949 orang ditahun 2014.

Berdasarkan karakteristik Gampong di Kecamatan Tapaktuan di bagi menjadi dua, yaitu gampong yang termasuk miskin dan bukan miskin. Gampong yang termasuk miskin adalah Gampong Pantan Luas yang lain termasuk Gampong bukan miskin. Selain berdasarkan karakteristiknya, Gampong di Kecamatan Tapaktuan juga dibagi menurut kemampuan gampongnya. Gampong yang termasuk swakarya hanya gampong Pantan luas, sedangkan yang lain merupakan gampong swasembada. Hal tersebut menunjukkan bahwa gampong di Kecamatan Tapaktuan sebagian besar telah mampu memanfaatkan potensi fisik maupun non fisik yang ada di gampongnya.

Kegiatan pemerintahan akan semakin lancar jika didukung dengan fasilitas yang memadai. Di Kecamatan Tapaktuan terdapat fasilitas perkantoran antara lain kantaor desa dan dilengkapi dengan kepala gampong juga kepala dusun. Selama tahun 2012 hingga 2014 jumlah kantor desa di kecamatan Tapaktuan tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 14 kantor. Dari 16 gampong, yang belum memiliki kantor desa hanya gampong Air Berudang dan Lhok Bengkuang Timur. Masih di tahun yang sama, seluruh gampong di Tapaktuan telah memiliki seorang kepala gampong dan masing-masing dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun. Sementara tahun 2014 telah terpenuhi 11 gampong yang ada Sekdes, yang belum ada Sekdes gampong Gunung Kerambil, Air Berudang, Padang, Pantan luas, dan Lhok Bengkuang Timur yang baru pemekaran.

Jarak sebuah gampong dengan Ibukota Kabupaten Juga mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemerintahan. Semakin dekat jarak sebuah gampong dengan kantor pemerintahan, semakin mudah masyarakat menuju akses pemerintahan. Kantor Camat Tapaktuan terletak di Gampong Hulu. Gampong yang paling dekat dengan Kantor Camat adalah Gampong Tepi Air, sedangkan gampong yang letaknya paling jauh Air Pinang.²

Tabel 1.2.1 Jarak gampong dari Ibukota Kecamatan dan Kabupaten³

No	Nama Gampong	Jarak dari Ibukpota Kecamatan
1	Gunung Kerambil	6,6
2	Air Berudang	5,5
3	Lhok Keutapang	3,6
4	Hilir	1,2
5	Pasar	1,2
6	Padang	1,2
7	Tepi Air	0,4
8	Hulu	0,0
9	Jambo Apha	1,4
10	Lhok Bengkuang	2,3
11	Lhok Bengkuang Timur	3,3
12	Batu Itam	5,1
13	Panjupian	8,2
14	Lhok Rukam	9,3
15	Air Pinang	11,3
16	Panton Luas	6,5

1.3 Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Tapaktuan mencapai 22.494 jiwa pada tahun 2012. Sementara tahun 2013 mengalami peningkatan sampai pada pertengahan tahun yang mencapai n23.100 jiwa. Sementara tahun 2014 juga

² Bersumber dari *Statistika Daerah Kecamatan Tapaktuan*, 2015. hal.3.

³Statistik Daerah Kecamatan Tapaktuan, 2014. hal.3.

kembali mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu mencapai 23.966.⁴

Tabel 1.3.1 Kecamatan Tapaktuan memiliki penduduk sebanyak 23.966 Jiwa dengan rincian sebagai berikut: Jumlah penduduk bersarkan KK, Jenis Kelamin dalam Kecamatan Tapaktuan Tahun 2015.⁵

NO	Nama Gampong	Jumlah Penduduk			
		KK	LK	PR	Jiwa
1	Gunung Kerambil	327	528	652	1.179
2	Air Berudang	643	1.263	2.025	3.288
3	Lhok Keutapang	447	898	885	10783
4	Hilir	618	1.190	1.120	2.400
5	Pasar	271	559	560	1.119
6	Hulu	213	530	605	1.108
7	Jambho Apha	324	835	800	1.635
8	Padang	257	488	493	979
9	Tepi Air	135	255	287	542
10	Lhok Bengkuang	655	1.354	1.406	2.760
11	Batu Itam	536	1.041	1.101	2.142
12	Panjupian	165	313	321	634
13	Lhok Rukam	161	320	349	669
14	Air Pinang	277	541	499	1.040
15	Panton Luas	109	192	203	395
16	Lhok Bengkuang Timur	564	1.149	1.114	2.263
	Jumlah	5.702	11.456	12.510	23.966

1.4 Ketenagakerjaan

Penduduk di Tapaktuan bekerja di beberapa sektor lapangan usaha. Dari data yang di peroleh tahun 2014, kepala rumah tangga di Tapaktuan sebagian besar bekerja sebagai PNS yaitu sekitar 37 persen. Kemudian sebanyak 22 persen bekerja sebagai buruh/ pegawai swasta, 19 persen sebagai petani, nelayan, lainnya, 15 persen sebagai pedagang, dan sisanya bekerja pada sektor industri rumah

⁴ Bersumber dari *Statistika Daerah Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan*, 2015, hal. 3.

⁵ Bersumber dari Kantor Camat Tapaktuan

tangga. Profesi kepala rumah tangga sebagai PNS banyak terdapat di Tapaktuan karena tapaktuan merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan.⁶

1.5 Pendidikan

Pencapaian pendidikan di Kecamatan Tapaktuan sangat terkait dengan fasilitas pendidikan yang ada. Jumlah PAUD dan TK di Kecamatan Tapaktuan sebanyak 25 sekolah. Jumlah SD/ sederajat di Kecamatan tapaktuan sebanyak 23 sekolah, baik di tahun 2013 maupun 2014. Jumlah SMP/ sederajat di Tapaktuan ada 4 sekolah, jumlah SMA/ sederajat sebanyak 6 sekolah, dan terdapat 5 buah perguruan tinggi di tapaktuan.⁷

1.6 Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di kecamatan Tapaktuan antara lain Rumah Sakit, praktek dokter, dan pos persalinan. Di Tapaktuan hanya ada sebuah rumah sakit. Dokter yang membuka praktek tahun 2014 berjumlah 11, tidak berubah di banding tahun sebelumnya. Kemudian ada 5 puskesmas dan 3 pos persalinan yang tersebar di beberapa di gampong di Tapaktuan. jumlah sarana kesehatan untuk berobat ini belum ada perubahan sejak tahun 2014 hingga 2014.⁸

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Kecamatan Tapaktuan mengalami perubahan peningkatan yang cukup signifikan, namun secara umum semakin bertambah pada tahun 2014, jumlah dokter tetap jika dibandingkan dengan tahun

⁶ Bersumber dari *Statistika Daerah Kecamatan Tapaktuan*, 2015, hal. 4.

⁷ Bersumber dari *Statistika Daerah Kecamatan Tapaktuan*, 2015, hal. 5.

⁸ Bersumber dari *Statistika Daerah Kecamatan Tapaktuan*, 2015, hal. 6.

2014, jumlah dokter tetap jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 10 orang begitu pula dengan jumlah bidan dan perawat/mantri bertambah sedikit masing-masing menjadi 97 dan 123 orang.

1.7 Agama

Penduduk yang mendiami wilayah Kecamatan Tapaktuan merupakan penduduk yang heterogen. Hal tersebut dapat dilihat dari data statistik kependudukan Kecamatan Tapaktuan. Dengan jumlah penduduk sebanyak 23.966 jiwa dengan rincian pemeluk agama sebagai berikut:

1. Penduduk yang beragama Islam : 23.818
2. Penduduk yang beragama Kristen : 30
3. Penduduk yang beragama Katolik : 15
4. Penduduk yang beragama Budha : 103
5. Penduduk yang beragama Hindu : –
6. Penduduk yang beragama Konghucu : –

Dari data di atas, Islam merupakan agama mayoritas yang dipeluk oleh penduduk wilayah Kecamatan Tapaktuan, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap persentase pelayanan pernikahan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tapaktuan.

1.8 Industri Pengolahan

Dalam bidang industri Kecamatan Tapaktuan memiliki dua jenis kategori industri, yakni industri kecil rumah tangga, dan industri besar dan sedang. Industri

kecil dan rumah tangga yang ada di Tapaktuan antar lain jenis industri kerajinan RT, industri kosen, kasab, boerder, bengkel dan dosmeer. sementara itu untuk jenis industri besar dan sedang, Kecamatan Tapaktuan memiliki tiga macam industri yaitu industri batu bata, pandal besi, dan industri lainnya.⁹

2. Visi Dan Misi Kecamatan Tapaktuan

A. Visi

Visi adalah cara pandangan jauh kedepan kemana sebuah organisasi akan dibawa agar dapat eksis antispatif dan inovatif berupa komitmen murni tanpa adanya paksaan.

Visi ini merupakan akselerator proses pencapaian apa yang telah di cita-citakan. Berpijak atas dasar kondisi obyektif serta pemikiran atas perkembangan situasi dan tantangan dimasa mendatang, maka visi Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan adalah: “Terwujudnya konsistensi pelayanan publik, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat yang terpadu, terukur, dan berkesinambungan serta Islami di Kecamatan Tapaktuan .¹⁰

Peningkatan kualitas pelayanan masyarakat Kecamatan yang komprehensif diartikan sebagai peningkatan kualitas pelayanan masyarakat yang berdasarkan pada potensi sumber daya manusia yang efektif dan partisipati.

⁹ Bersumber dari *Statistika Daerah Kecamatan Tapaktuan*, 2015, hal. 9.

¹⁰ Bersumber dari *Sekretariat Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan*, 2015, hal. 7.

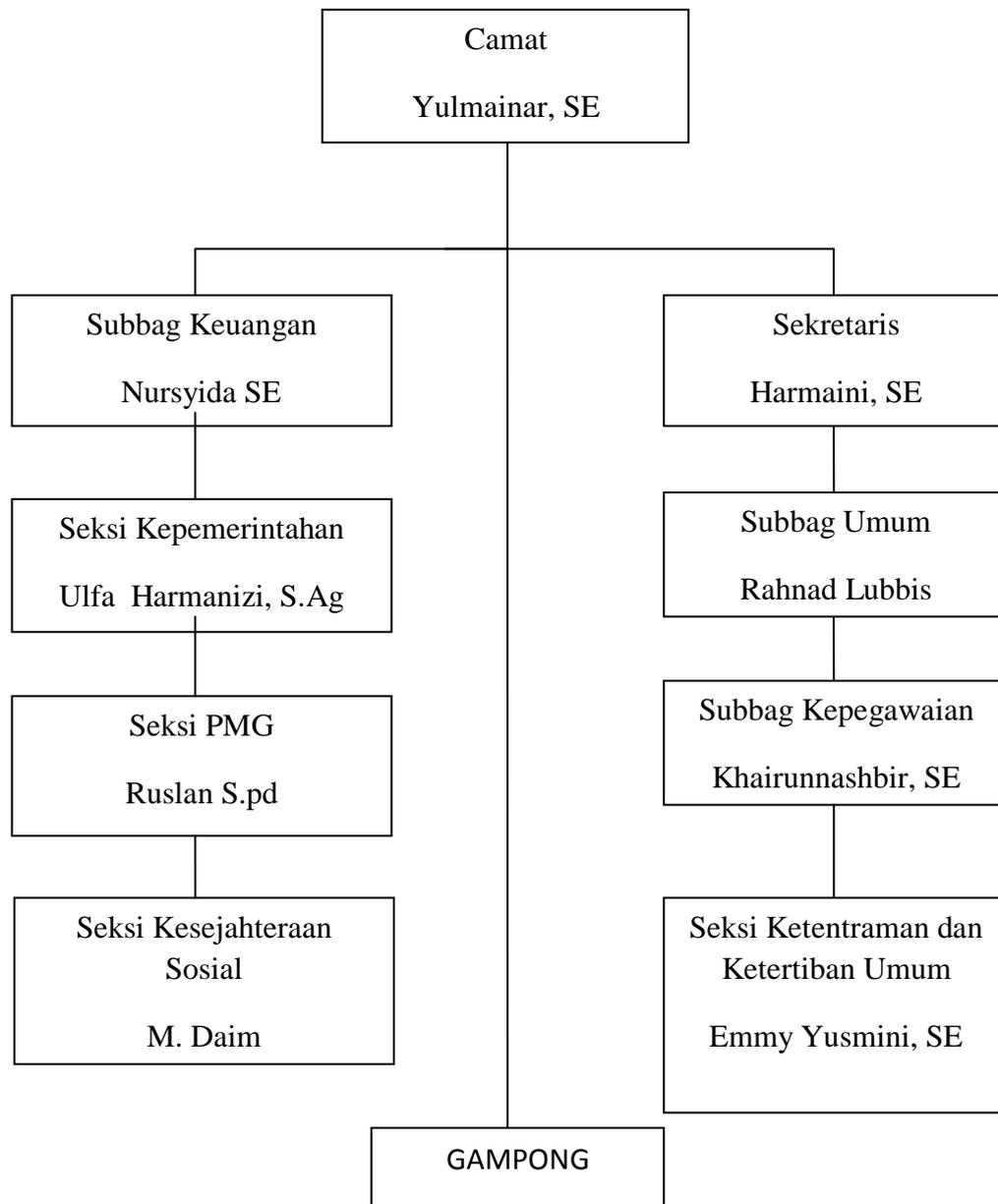
B. Misi

Guna menunjang Visi Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan akan diberikan arah dalam jangka panjang dan terciptanya pelayanan masyarakat yang maksimal. Untuk maksud tersebut dirumuskan 7 (tujuh) misi Kecamatan Tapaktuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan penerapan Syariat Islam secara benar.
2. Meningkatkan kualitas aparatur yang bersih dan beribawa.
3. Meningkatkan pembangunan dan pelayanan masyarakat.
4. Terwujudnya Kecamatan Tapaktuan sebagai Kota yang Indah, bersih dan nyaman.
5. Mewujudkan Kecamatan Tapaktuan sebagai Pintu Gerbang Ekonomi Kabupaten Aceh Selatan.
6. Meningkatkan usaha kecil dan menengah.
7. Meningkatkan kualitas hasil Pertanian, Perikanan, Pariwisata, Pendidikan, Perdagangan dan Jasa.¹¹

¹¹ Bersumber dari *Skretariat Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan*, 2015. hal.7.

3. Struktur Organisasi Kecamatan Tapaktuan



Struktur organisasi Kecamatan Tapaktuan¹²

¹² Bersumber Dari Kantor Camat, 2015.

Tabel 3.1 Seketaris Gampong dalam Kecamatan Tapaktuan¹³

NO	Nama	Pangkat	Jabatan
1	Midarwin	Pengatur (II/c)	Sekgam Hulu
2	Suhaimi	Pengatur (II/c)	Sekgam Air Pinang
3	Irham. L	Pengatur (II/c)	Sekgam Pasar
4	Yan Afdhal	Pengatur (II/c)	Sekgam Lhok Bengkuang
5	Samsul Annas	Pengatur (II/c)	Sekgam Batu Itam
6	Miswati	Pengatur (II/c)	Sekgam Panjupian
7	Hermansyah	Pengatur Muda Tk.I(II/b)	Sekgam Lhok Keutapang
8	Rahimi	Pengatur Muda Tk.I(II/b)	Sekgam Padang
9	Yandri	Pengatur Muda Tk.I(II/b)	Sekgam Jambo Apha
10	Martin	Pengatur Muda Tk.I(II/b)	Sekgam Hilir
11	Rustam	Pengatur Muda	Sekgam Lhok Rukam
12	Radiah	Pengatur Muda (II/a)	Sekgam Panton Luas
13	Indra	Juru Muda (I/a)	Sekgam Tepi air

B. Peran Orang Tua dalam Membina Pengajian Al-Qur'an dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini

Orang tua adalah penentu paling besar dalam mengoptimalkan kecerdasan anak. Yang lebih penting lagi, kata dr. Bruce Perry dari Baylor College of Medicine, orang tua sangat berperan dalam membentuk sirkuit neuron yang

¹³ Bersumber dari *LPPD Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan*, 2015. hal.8.

membantu anak untuk mengatasi stres. Anak-anak yang disiksa secara fisik akan mengalami gangguan emosional.¹⁴

Menjadi orang tua adalah salah satu hal yang sangat sulit. Tanpa bekal ilmu pengetahuan yang cukup, orang tua akan banyak mengalami kesulitan untuk mendidik dan mengasuh anak menjadi cerdas fisik dan mentalnya. Dengan semakin tumbuhnya anak, ia akan menjadi individu yang mandiri, yang mempunyai kebutuhan, keinginan, dan perasaannya sendiri. Hal ini menunjukkan anak tumbuh dengan sempurna.¹⁵

Untuk memperoleh data dalam penyelesaian skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dengan melakukan penelitian 8 gampong dari jumlah keseluruhan 16 gampong. Adapun respondent lain yang peneliti teliti dari sekolah PAUD dengan jumlah sebanyak 20 orang. Jadi, dengan jumlah respondent keseluruhannya 100 orang.

Data penelitian di peroleh dari hasil wawancara, respondennya 100 orang tua anak usia dini sebagai berikut:

Dari hasil observasi orang tua di Kecamatan Tapaktuan mengajari anaknya mengaji sejak usia 2,5 sampai usia 4 tahun. Anak-anak usia dini kebanyakan sudah mulai belajar mengenali huruf- huruf hijaiyah, dan orang tuanya sendiripun mengajari anaknya secara langsung. Selain itu, kebanyakan orang tua menitipkan anak-anaknya ke tempat lembaga-lembaga seperti: PAUD dan TPA. Bahwa sanya orang tua sudah menyuruh anaknya mengaji, dan adapun orang tua belum

¹⁴ Dini Kasdu, *Anak Cerdas*, Cet.1 (Jakarta: Puspa Swara, 2004) hal. 96.

¹⁵Ibid..... hal. 120.

menyuruh anaknya untuk mengaji, tetapi hanya menerapkan pembelajaran. Hal ini menunjukkan intensitas bimbingan orang tua dalam hal menyuruh anaknya mengaji sudah bisa dikatakan cukup tapi harus ada peningkatan kembali dari orang tua anak sendiri.¹⁶

Dari hasil wawancara dengan ibu Dewi dari gampong Batu Itam menjelaskan bahwasanya beliau sering menegur anaknya ketika anaknya tidak mengaji. Adapun beliau tidak memaksa anaknya untuk tidak mengaji hanya memberikan pembelajaran dengan baik, agar anaknya mau mengaji tanpa paksaan dari orang tua. Di karenakan anak se usia dini yang dipikirkan hanya saja bermain. Dan Ibu Dewi ini mengatur waktu anaknya untuk bermain dan belajar atau mengaji.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAUD Keumala Bhayangkari II dengan Ibu Cut Misdar menjelaskan bahwa PAUD nya dalam mendidik anak-anaknya dengan cara bermain sambil belajar, yaitu mengajar dan menerapkan doa-doa kepada anak-anak, ayat-ayat pendek dan bacaan shalat dalam mengajarkan anak-anak untuk tidak terlalu sibuk dengan bermain. Adapun salah satu anak tidak mau mengikuti belajar apa yang di ajari oleh gurunya dan tidak mendengar apa yang di samapaikan. Akan tetapi, anak tersebut bisa menjelaskan kembali dirumah ketika orang tuanya nanyak kepadanya.¹⁸

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Murtina di Gampong Batu Itam, Kamis, 24 Maret 2016.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi di Gampong Batu Itam, Kamis, 24 Maret 2016.

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru PAUD Keumala Bhayangkari II Ibu Cut Misdar, Jum'at, 25 Maret 2016.

Hasil wawancara dengan Camat Kecamatan Tapaktuan dengan Ibu Yulmainar, SE menjelaskan bahwa cara dalam mendidik anaknya yaitu dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada anaknya, seperti orang tua duluan yang melaksanakan ibadah kemudian di ikuti oleh anaknya dengan mengikuti gerakan shalat dan mengajarkan bacaan-bacaan shalat sehingga anak tersebut mudah menerapkan pada dirinya apa yang telah diajarkan orang tuanya.¹⁹

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Suhardi Gampong Lhok Rukam, beliau menyuruh anaknya menghafal ayat-ayat pendek. Sesudah shalat, beliau mengajari anaknya membaca ayat-ayat pendek seperti surat Al- Fatihah, Al- Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas. Sehingga anak mau menghafal ketika apa yang disuruh orang tuanya menghafal ayat- ayat pendek dan bahwa sanya beliau selalu menyuruh anak masuk tempat lembaga- lembaga seperti TPA, atau menitipkan anaknya kerumah ustad/ ustadzah sesudah magrib. Adapun, beliau juga menjelaskan pentingnya membaca Al-Qur'an karena apabila anak tidak mengenali Al-Qur'an anak bisa buta huruf dalam ilmu keagamaan. Akan tetapi, orang tua banyak mengajari a

naknya mengaji dan orang tuanya pun menjelaskan arti dari sebuah mengaji Al-Qur'an.²⁰

Orang tua di Kecamatan Tapaktuan, bahwa sanya masih banyak orang tua menitipkan anaknya ke tempat pengajian, kurangnya orang tua mengajari anaknya

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yulmainar, SE Camat Tapaktuan, Senin, 21 Maret 2016.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi Gampong Lhok Rukam, Selasa, 22 Maret 2016.

secara langsung mengaji. Akan tetapi, walaupun orang tua tidak mengajari anaknya secara langsung, orang tuanya selalu mendukung dan memberi motivasi kepada anaknya dan ada juga sebagian orang tuanya mengajari anaknya mengajari sesudah magrib. Akan tetapi, orang tua banyak menitipkan anaknya ke tempat pengajian. Orang tua selalu memberikan motivasi kepada anaknya, sehingga anaknya menjadi semangat untuk mengaji. Dengan adanya motivasi orang tua anak akan lebih menjadi baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Nova Linda Gampong Lhok Bengkuang Timur, beliau sering memberikan hadiah ketika anaknya mendapatkan nilai bagus atau prestasi yang meningkat. Seperti: membawa anaknya bermain-main atau pergi liburan, membelikan permainan atau membelikan peralatan tulis. Sehingga, dengan adanya pemberian hadiah kepada anak, dia akan berusaha untuk mempertahankan prestasi yang di dapatkannya.²¹

Adapun hasil wawancara dengan salah satu Keuchik di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Gampong Batu Itam Bapak Alfian, SH Mengatakan bahwa peran orang tua sudah cukup baik, akan tetapi enggan memberikan kepada guru untuk membayar SPP atau iuran kepada gurunya. Tetapi, les Matematika dan Bahasa Inggris lebih mendukung dari segi Keuangan.²²

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Linda Nova Gampong Lhok Bengkuang Timur, Jum'at, 25 Maret, 2016.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Alfian, Keuchik Gampong Batu Itam . Kamis, 24 Maret, 2016.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan, dalam mengatasi anak di dalam rumah tangga dalam membina pengajian Al-Qur'an kita harus banyak bersabar, hendaknya kita memberi motivasi agar anak dalam belajar mengaji Al-Qur'an , namun dalam pembinaan mengaji Al-Qur'an ini, anak-anak masih kurang semangat atau malas mempelajari Al-Qur'an .

Berbicara peran tentunya berbicara tentang tugas dan tanggung jawab seorang ibu terhadap anak. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran orang tua terhadap anak yaitu segenap usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan kualitas anak.

C. Kendala Orang Tua dalam Membina Pengajian Al-Qur'an dalam Rumah Tangga Untuk Anak Usia Dini

Dalam melakukan satu pekerjaan kerap kali muncul kendala-kendala yang dapat menghambat proses pelaksanaan pekerjaan tersebut. Juga dapat menggagalkan tujuan yang hendak dicapai. Begitu pun dalam mendidik anak tidak sedikit kendala yang harus dapat dihadapi oleh orang tua, antar lain sebagai berikut.²³

1. Kendala Internal

Kendala internal bersumber dari dalam diri pribadi anak kendala-kendala itu dapat berupa malas anak untuk belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau dididik atau sikap melawan, gangguan kesehatan.

²³ Yuliani Nurani Sujiono, dkk. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* , (Bandung: PT Indeks,2010) hal. 124.

Malas anak untuk belajar adalah disebabkan karena anak tidak bisa mengetahui materi pelajaran, lebih suka bermain-main dengan teman sekelas dan lebih asik mengerjakan hal yang dipandang tidak penting oleh orang tuannya, adapun masa ketika anak-anak berusia 2-5 tahun menjadi suka melawan karena ini adalah fase yang sangat alami pada masa pertumbuhan pada kejiwaan anak, karena ini adalah fase dimana anak-anak mulai menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang independen dari orang-orang dewasa terutama orang tuanya.

2. Kendala Eksternal

Kendala eksternal bersumber dari luar dari anak. Kendala- kendala itu dapat berupa perilaku orang tua yang terlalu keras, terlalu otoriter, terlalu memanjakan, terlalu khawatir terlalu lemah, terlalu egoistis, terlalu pesimistis, terlalu banyak aturan dan permintaan, dan hubungan yang kurang harmonis dengan anak.

Kendala yang lain yang termasuk kendala eksternal ini adalah keadaan ekonomi keluarga yang kurang menguntungkan, hubungan antara ayah dan ibu yang tampak dimata anak kurang harmonis, sering bertengkar di hadapan anak. Sementara itu hubungan dengan kakak atau adik yang kurang harmonis pun dapat menjadi kendala eksternal.

Bentuk lain kendala eksternal adalah keadaan lingkungan dan bentuk pergaulan yang bebas. Keadaan lingkungan yang kurang mendukung terhadap upaya mendidik antara lain tidak teraturnya tata bangun perumahan/ pemukiman

yang bercampur aduk dengan tempat-tempat hiburan, terlalu dekat dengan pusat-pusat keramaian, pusat perbelanjaan .²⁴

Sebagai orang tua yang beriman tentunya dalam membina pengajian Al-Qur'an harus banyak berusaha dan berdo'a kepada Allah SWT merupakan alternatif yang paling cocok dan tepat, mengingat kita hanya bisa berusaha namun Tuhan juga yang Maha menentukan akhirnya, setelah segala sesuatunya kita persiapkan, kita laksanakan, terhadap anak kita haruslah berbanyak bersabar dalam membina anak kita.

Kendalanya orang tua dalam membina pengajian Al- Qur'an dalam rumah tangga untuk anak usia dini dari desa Air Pinang kurangnya ilmu orang tua, seperti orang tua sendiri tidak bisa mengaji bagaimana mereka memberikan contoh kepada anak-anaknya. Kemudian dari segi ekonomi, tidak mampu membayar iuran perbulan atas pembayaran iuran anaknya, pengaruhnya lingkungan yang kurang mendukung sesama masyarakat, pengaruhnya elektronik seperti televisi, handphone dan lai-lain.²⁵

Dari hasil penelitian dapat kita lihat, ada beberapa faktor kendala yang melatar belakangi, diantaranya:

a. Dari Orang tua

Kendala bisa datang dari orang tua itu sendiri, orang tuanya itu terlalu sibuk dengan pekerjaannya atau tidak ada dirumah, sehingga anak tersebut tidak

²⁴ Yuliani Nurani Sujiono, dkk. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak.....* 125.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mislizar dari Gampong Air Pinang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

ada yang mengajak atau mengingatkan untuk pergi mengaji, selain itu anak hanya takut pada orangtuanya saja, sehingga anak tersebut tidak mau mengikuti apa yang diperintahkan orang lain yang berada didalam rumah. Ada juga faktor yang lain dari orang tua, terdapatnya orangtua yang tidak bisa mengaji sehingga orangtua sendiri hanya bisa menitipkan anaknya kepada orang lain atau memasukin anaknya ke TPA.²⁶

Masih terdapat orang tuanya hanya menyuruh anaknya mengaji, orangtuanya pun tidak bisa untuk mengaji. Dapat kita lihat masih banyak orangtua yng tidak bisa mengaji untuk mengajari anak secara langsung, ada juga orangtua yang mengajari anaknya mengaji secara langsung atau tidak menitipkan anknya kepada orang lain.

b. Dari Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak apa lagi pada anak usia dini, keadaan lingkungan dapat juga membuat pergaulan yang bebas. Keadaan lingkungan yang kurang mendukung terhadap upaya mendidik anak. Anak yang bergabung dalam suatu lingkungan akan bermain dengan anak seusianya, jika temannya tersebut mengeluarkan perkataan yang tidak enak didengar sehingga anak tersebut juga meniru apa yang di dengarnya, sehingga ank itu menjadi kurang baik.²⁷

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Idris RZ di Gampong Lhok Bengkuang Timur, Jum'at, 25 maret, 2016.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Erlidalisa di Gampong Panjupian, Rabu, 23 Maret, 2016.

c. Dari Elektronik

Media elektronik seperti televisi, laptop, handphone dan lain-lain cukup besar kendalanya terhadap di dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kita melihat perkembangan zaman modern sekarang ini banyak elektronik yang acaranya banyak mengikuti budaya luar, sehingga anak sendiri banyak yang berpengaruh terhadap apa yang ditayangkan di acara televisi tersebut, sehingga dapat mengubah sifat atau perilaku anak dan dapat juga membuat anak malas untuk pergi mengaji atau melaksanakan ibadah.²⁸

d. Dari Pemberian Hadiah

Dari pemberian hadiah membuat anak menjadi rajin sehingga apa yang dilakukan seorang anak hanya karena berhadap hadiah. Orang tua sendiri selalu mengucapkan kepada anaknya apa yang dilakukan anaknya dalam beribadah. Kemudian jika anak tersebut tidak melakukan beribadah seperti mengaji orangtuanya tidak mau memberikan hadiah kepada anaknya.

Adapun upaya orang tua dalam mengatasi kendala dalam membina pengajian Al-Qur'an dalam rumah tangga untuk anak usia dini berdasarkan pengamatan penulis melalui observasi, wawancara adalah sebagai berikut :

a. Mengajak anak melaksanakan ibadah

Dengan ajakan orang tua untuk anak bisa melaksanakan ibadah seperti: mengaji, shalat, berpuasa dan lain-lain. Anak bisa merasakan bahwa

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sabaruddin di Gampong Hilir, Senin, 26 Maret, 2016.

melaksanakan ibadah itu adalah penting dan harus dilaksanakan oleh orang Islam. Kemudian jika orang tua tidak ada dirumah sebaiknya orang tua bisa menelepon saudara atau tetangga untuk menyuruh anaknya agar bisa melaksanakan ibadah.²⁹

b. Mengingat

Dengan mengingat anak agar bisa melaksanakan ibadah orang tua sendiri bisa mengingatkan ketika sudah sampai waktu shalat dan mengaji. Kemudian orang tua sendiri bisa mengajari anaknya dalam mengajari pergerakan shalat sehingga anak mudah mengetahui pergerakan shalat yang sebenarnya. Dengan diingatkannya anak ketika berbicara yang tidak baik, anak akan mulai membiasakan dirinya dan selalu ingat pesan orang tuanya jika ia berkata yang tidak baik.

c. Memberikan Kesadaran Terhadap Anak

Dengan diberikan kesadaran dari orang tua anak akan mau mengaji tanpa adanya paksaan dari orang tuanya sendiri. Dengan adanya kesadaran pada diri anak itu sendiri sehingga anak tersebut tidak pernah melaksakan yang baik tanpa mengharapkan imbalan ataupun mengharapkan hadiah.³⁰

d. Membatasi dan mengawasi penggunaan media elektronik

Penggunaan media elektronik seperti televisi yang berlebihan berdampak kurang baik terhadap anak, oleh karena itu orang tua membatasi penggunaannya. Jika waktu anak untuk pergi belajar, shalat maupun untuk pergi mengaji televisi

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Soraya di Gampong Pasar, Selasa, 27 Maret, 2016.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Murniati di gampong Tepi Air, selasa, 27 Maret, 2016.

dimatikan. Orang tua juga mengawasi atau mengontrol apa yang ditayangkan di televisi sehingga anak tidak mudah untuk meniru perbuatan yang tidak baik.

e. Memasukkan anak ke lembaga

Dengan memasukkan anak ke lembaga seperti TPA, atau yang lain yang bersifat agamis, intensitas anak lebih meningkat, karena orang tua sendiri tidak mengawasi secara langsung karena disebabkan oleh aktivitas bekerja. Oleh karena itu dengan menggunakan jasa dari yang lain dalam hal ini TPA akan sangat membantu. Karena di dalamnya anak diajarkan mengaji, jika masuk waktu shalat anak diajarkan untuk shalat secara berjamaah.³¹

Berdasarkan data penulis yang diperoleh, dapat diambil kesimpulannya bahwa orang tua sebaiknya harus bisa memainkan perannya dalam membina anaknya dalam membina pengajian Al-Qur'an, apalagi anak-anak dini yang sangat cepat menangkap, melihat atau mendengar apa yang telah diajarkan orang tua kepada anak-anaknya, hal tersebut adalah kewajiban utama bagi para orang tua. Karena realita membuktikan bahwa masih banyaknya anak yang seharusnya beribadah tetapi tidak, serta masih kurangnya realita dari upaya yang dilakukan orang tua dalam membimbing dan memandu anaknya agar dapat melaksanakan pengajian Al-Qur'an dengan benar seperti TPA. Namun instansi tersebut tidak sepenuhnya dapat membuat intensitas dalam mengaji yang benar, siapa lagi yang dapat mengubah pola kehidupan yang agamis penuh dengan pelaksanaan ibadah yang benar jika tidak dimulai dari orang tuanya sendiri.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Huswatul Fitri di gampong Air Pinang, Selasa, 22 Maret, 2016.

Orang tua di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sudah dapat dikatakan baik dalam berupaya memberi bimbingan kepada anaknya agar menjadi anak yang baik. Hanya saja masih perlu diingatkan kembali strategi yang diterapkan kepada anak serta harus lebih ditingkatkan dalam membimbing dan membina anak. Oleh karena itu, jangan sampai orang tua melupakan tugas utamanya dalam membimbing dan membina anak karena sibuk dengan pekerjaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan skripsi ini, maka di peroleh temuan penelitian, sebagai berikut:

1. Di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan berkaitan dengan peran orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an dalam rumah tangga untuk anak usia dini dimana peran orang tua sebagai menerima, merawat, memelihara, melindungi memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik, menanamkan pendidikan terutama pendidikan agama dengan konsep islam, mencukupi kebutuhan anak secara optimal, Peran orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an di dalam rumah tangga untuk anak usia dini telah memberikan kontribusi serta motivasi terhadap anaknya untuk membina dan membimbing anaknya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan adanya binaan dari orang tua anak bisa melatih dirinya untuk bisa membaca Al-Qur'an .
2. Kendala yang dialami orang tua ada dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal yang bersumber dari dalam diri pribadi anak. Kendala itu dapat berupa malas anak untuk belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau dididik atau sikap melawan dan gangguan kesehatan. Sedangkan kendala eksternal adalah bersumber dari luar anak seperti: perilaku orang tua yang terlalu keras, terlalu otoriter, memanjakan, terlalu khawatir, lemah, egois, banyak aturan dan permintaan

dan hubungan yang kurang harmonis dengan anak. Kendala lain yaitu keadaan ekonomi, keadaan lingkungan dan pergaulan yang bebas.

3. Kendala yang di hadapi orang tua sendiri dalam membina pengajian Al-Qur'an adalah dari orang tua, dari lingkungan, dari media elektronik, dari pemberian hadiah. Adapun upaya orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an dalam rumah tangga untuk anak usia dini adalah mengajak anak melaksanakan ibadah, mengingatkan, meberikan kesadaran terhadap anak, membatasi dan mengawasi penggunaan media elektronik, memasukan anak ke lembaga sehingga anak seusia dini tidak cepat pengaruh terhadap lingkungan yang dimana perkembangan zaman pada sat sekarang ini sangat cepat mempengaruhi perkembangan anak.

B. Saran

Adapun saran untuk orang tua dan anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua hendaklah bersungguh-sungguh melakukan pembinaan anak dalam membina pengajian Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan pengalaman ajaran agama dikalangan generasi muda.
2. Camat Kecamatan Tapaktuan, keuchik serta tokoh masyarakat, dan guru pengajian Al-Qur'an bekerja sama dalam melakukan pembinaan pengajian Al-Qur'an untuk anak dalam rumah tangga Kecamatan tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.
3. Bagi anak selalu mentaati apa-apa yang baik yang di perintahkan oleh orang tua agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan menjadi anak sholeh sholehah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, Al Hawani Firdaus. *Melahirkan Anak Saleh*. Yogyakarta: Mitra Pusta, 1999.
- Abu Abdullah bin Muhammad bin Ismail Al- Bukhari. *Juz I*. Mesir: Maktabah.2008.
- Aisyah, Siti. *Pembelajaran Buku Materi Pokok*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- As'ad, Usman. *Buku Iqra: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* . Yogyakarta: Balai Litbang Nasional, 1998.
- Awwad, Jaudah. *Mendidik Anak Secara Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2007.
- Diana, Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakart: Balai Pustaka, 1999.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV.Toba Putra,1989.
- Fuad,Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fachruddin, Hasballah. *Psikologi Keluarga Dalam Islam*. Banda Aceh:Yayasan Pena, 2007.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persda, 2006.
- Hery Noegroho. *Masa Itu Tergantung Apa Yang Diberikan Usia Dini*. Bandung: Wacana Ilmu,2006.
- Husain, Ansarian. *Islam dalam Struktur Keluarga*. Jakarta: pustaka Intermasa, 2004.
- Indriati, Yulistiani. *Ragam Penelitian Kualitatif, Penelitian Lapangan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UI, 2001.
- Kasdu, Dini. *Anak cerdas*. Jakarta: Puspa Swara, 2010
- M. Alisuf Sabri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Meloerg, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bnadung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.

- Namawi, Hadari. *Instrument Penelitian Bidang Sosial* . Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Singgih, Dirgagunarsa. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara, 1978.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*. Depok: Inisiasi Press, 2004.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Soetari Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 86.
- Syaiful, Bahri Djamah. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Renika Cipta, 2004

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: Un.03/FDK/KP.00.4/59/2016

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2015/2016

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Kamaruddin, S.Ag, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Utama)
2) Sakdiah, S.Ag, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Winda Rizka Adriesta
NIM/Jurusan : 431206904/ Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Peran Orang Tua dalam Membina Pengajaran al Qur'an dalam Rumah Tangga untuk Anak Usia Dini di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Tanggal : 07 Januari 2016 M

25 Rabiul Awwal 1438 H

Dekan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Drs. A. Rani, M. Si.

NIP. 196412314993031035

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 4 Januari 2017.





(10)

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Telepon 0651 - 7552548**

Nomor : Un.08/FDK.1/PP.00.9/290/2016
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 09 Februari 2016

Kepada

- Yth, 1. Pimpinann PAUD dalam Wilayah Tapaktuan
2. Keuchik Gampong dalam Wilayah Tapaktuan
3. Kepala Badan Pusat Statistik Kab. Aceh Seslatan
4. Camat TapaktuanPimpinan TPA dalam Wilayah Tapaktuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

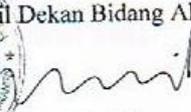
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Winda Rizka Adriesta/431206904
Semester/Jurusan : VII/Manajemen Dakwah (MD)
Alamat sekarang : Jl. Utama Rukoh Lr. KRH Darussalam

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul **Peran Orang Tua dalam Membina Pengajian Al-Qur'an dalam Rumah Tangga untuk Anak Usia Dini di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan .**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an-Dean,
Wakil Dean Bidang Akademik, ✕



Drs. Juhari, M.Si
NIP.196612311994021006





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN TAPAKTUAN**

Jln. Syeh Abdurrauf No.15 Telp. (0656) 21351

SURAT KETERANGAN
NOMOR :070/ 200 /2016

1. Camat Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

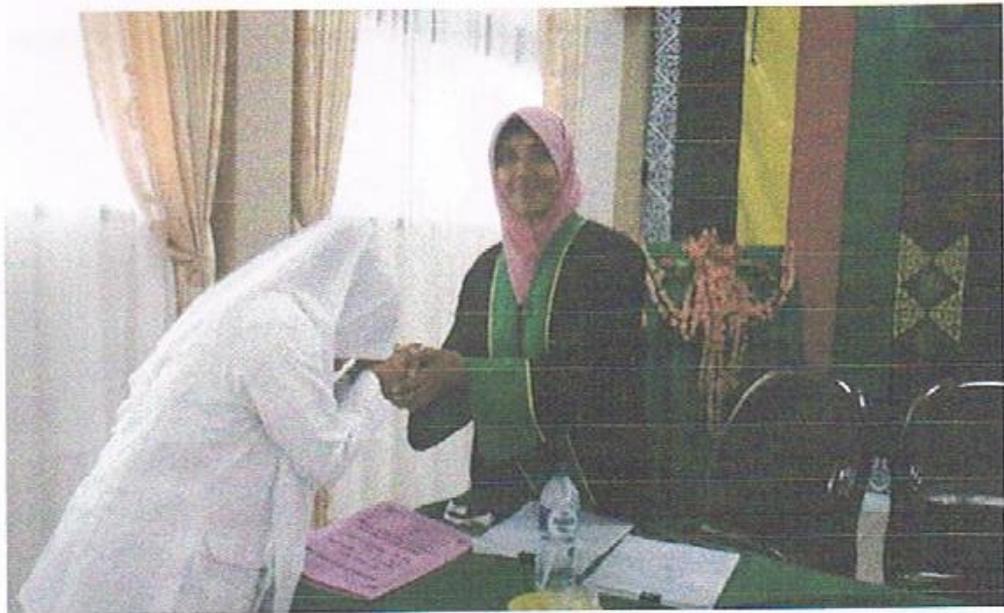
Nama : **WINDA RIZKA ADRIESTA**
NIM : 431206904
Program Study : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian Skripsi dengan Judul
***"PERAN ORANG TUA DAN MEMBINA PENGAJIAN AL-QUR'AN DALAM RUMAH
TANGGA UNTUK ANAK USIA DINI DI KECAMATAN TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH
SELAT"***

2. Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

TAPAKTUAN, 10 Agustus 2016
KECAMATAN TAPAKTUAN

YULMAINAR, SE =
PEMBINA
NIP. 19631205 198603 2 004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Winda Rizka Adriesta
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Tapaktuan, 21 April 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 431206904
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl. Said, Gampong Batu Itam
 - a. Kecamatan : Tapaktuan
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/HP : 081375005017

Riwayat Pendidikan

9. SD / MI : SD Neg. 1 Batu Itam
10. SMP/ MTs : SMP Neg. 1 Tapaktuan
11. SMA/ MA : SMA Neg. 1 Tapaktuan

Orang TUA/ Wali

12. Nama Ayah : Idris RZ
13. Nama Ibu : Eta Nurlis
14. Pekerjaan Orang Tua : Swasta/ PNS
15. Alamat Orang Tua : Jl. Said, Gampong Batu Itam, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan

Banda Aceh, 22 Agustus 2016

Peneliti,



Winda Rizka Adriesta

431206904